



ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF PENGELOLAAN SUMUR TUA

Martono Sapto Yuono

15/391960/PEK/21406

Produksi minyak mentah di Indonesia terus mengalami penurunan, berbagai upaya untuk mengembalikan tingkat produksi telah dilakukan. Namun hasilnya baru akan dapat dinikmati dalam waktu 5 sampai dengan 10 tahun ke depan, sehingga diperlukan upaya “instan” untuk peningkatan produksi tersebut. Indonesia memiliki sumur tua sebanyak 13.824 sumur dengan 5.000 sumur diantaranya masih memiliki potensi produksi harian sebesar 10.000 barel, realisasi produksi harian rata-rata tahun 2019 sebesar 1.896.18 barel atau kurang dari 20% dari potensi. Sesuai ketentuan Permen ESDM No. 1 Tahun 2008 perusahaan sumur tua sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar dengan wadah Koperasi Unit Desa (KUD) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Masing-masing lapangan sumur tua memiliki tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan faktor-faktor yang dimiliki, hal tersebut berpengaruh pada pola pengelolaan baik dalam pembagian imbal jasa untuk pihak-pihak yang terlibat maupun pengelolaan atas biaya-biaya yang timbul, biaya operasional maupun biaya pendukung lainnya termasuk biaya yang bersifat mandatory seperti HSE dan BPJS (Ketenagakerjaan dan Kesehatan) dan pengelolaan operasional di lapangan.

Beberapa kebijakan pengelolaan yang baik dapat diterapkan untuk keseluruhan lapangan agar diperoleh hasil terbaik secara administrasi dan berupa peningkatan produksi serta ketaatan pada ketentuan.

Terdapat program pemerintah yang dapat disinergikan dengan pengelolaan sumur tua yaitu rencana pemutihan sumur-sumur ilegal dan program pembangunan kilang skala kecil yang saat ini diberhentikan.

Kata kunci: sumur tua, keberagaman kebijakan, sinergi, pengelolaan terbaik



Abstract

COMPARATIVE STUDY OF OLD WELL MANAGEMENT

Martono Sapto Yuono
15/391960/PEK/21406

Crude oil production in Indonesia continues to decline, various efforts to restore the level of production have been made. However, the results will only be held within the next 5 to 10 years, so "instant" efforts are needed to increase the production. Indonesia has many 13,824 old wells, 5,000 of them still have a daily production potential of 10,000 barrels, the realization of average daily production in 2019 of 1,896.18 barrels or less than 20% of the potential. In accordance with ESDM Regulation No. 1 of 2008 exploitation of old wells as a form of empowerment of the surrounding community by means of KUD and BUMD.

Each old well field has different challenges according to the conditions and factors that have, it affects the pattern of management both in the distribution of services to the parties involved and management of costs incurred, operational costs as well as other supporting costs including mandatory costs such as HSE and BPJS (Labor and Health) and operational management in the field.

Some good management policies can be applied to the whole field in order to obtain the best results administratively and in the form of increased production and compliance with regulations.

There are government programs that can be synergized with the management of old wells, namely the plan to bleach illegal wells and small scale refinery development programs which are currently stopped.

Keywords: old well, diversity of policies, synergy, best management